

BAB V

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan pada By.Ny.N yang mulai dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021 sampai 27 April 2021 yaitu dari usia 18 jam sampai dengan 2 minggu, penulis melakukan pembahasan yang menghubungkan antara teori dengan temuan kasus pada By. Ny. N.

A. Data Subjektif

Ibu mengatakan bayi lahir pada hari Selasa, 13 April 2021 pukul 14.30 WIB dibantu oleh paraji dan terdengar langsung menangis. Bayi sudah diberikan salep mata *oxytetracycline* dan disuntik vitamin K1 dipaha kiri oleh bidan yang datang kerumahnya. Berdasarkan Permenkes nomor 28 tahun 2017 pasal 20 ayat 3 yang menjelaskan pelayanan neonatal esensial salah satunya pemberian salep mata dan pemberian suntikan vit K.(18) Bidan sudah memberikan salep mata *oxytetracycline* dan suntikan vitamin K sesuai dengan standar pelayanan neonatal esensial.

Ibu mengatakan anak pertama baru berusia 1 tahun 1 bulan. Menurut Lani 2015 jarak kelahiran terlalu dekat juga mempengaruhi pola asuh terhadap anaknya, orang tua cenderung kerepotan sehingga kurang optimal dalam merawat anak.(22) Menurut Fitria pola asuh akan memberi pengaruh pada tumbuh kembang anak, orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh harus lebih peduli terhadap kebutuhan dasar tumbuh kembang anak.(23)

Pada usia 1-18 jam bayi sudah disusui sebanyak 6 kali dengan durasi ± 5 menit setiap menyusui, saat menyusui hanya puting susu yang masuk kedalam mulut bayi. Menurut Siti Tahun 2017 Bayi usia 1-2 hari membutuhkan 5-7 ml ASI sekali minum dan diberikan dengan jarak sekitar 2 jam kebutuhan ASI memang baru sedikit, karena ukuran lambung bayi pada usia ini hanya sebesar biji kemiri.(11) Menurut Wahyuni tahun 2018 salah satu tanda perlekatan yang benar pada saat menyusui adalah sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi.(6) Dua hal tersebut tidak sesuai dengan teori karena selama 18 jam bayi hanya disusui sebanyak 6 kali dan perlekatan masih kurang tepat.

Pada usia 2 hari sampai 2 minggu bayi menyusui yaitu lebih dari 10 kali dengan durasi 10-15 menit. Menurut Siti tahun 2017 Seorang bayi yang menyusui sesuai dengan permintaannya bisa menyusui sebanyak 12-15 kali dalam 24 jam.(11) Ibu menyusui bayi dengan cara mengeluarkan kolostrum sedikit dan mengoleskan disekitar payudara. Saat menyusui seluruh areola masuk kemulut bayi. Bayi belum pernah diberikan makanan tambahan lain ataupun susu formula dan ibu ingin memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Pada tahun 2001 World Health Organization menyatakan bahwa ASI eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik.(13)

Pada usia 18 jam bayi Sudah Buang Air Besar (BAB) 3 kali dan sudah Buang Air Kecil (BAK) lebih dari 10 kali. Pada usia 2 hari sampai 2 minggu bayi buang air kecil $\pm 8-9x$ sehari berwarna kuning jernih dan buang air besar $\pm 3x$ warna kuning kecoklatan, konsistensi lunak. Hal tersebut menunjukkan bahwa bayi mendapatkan cukup ASI. Berdasarkan pendapat Wahyuni 2018, tanda bayi cukup ASI yaitu bayi buang air kecil minimal 6 kali dalam sehari dan warnanya jernih, bayi normal akan BAK dalam 24 jam pertama dan BAB paling telat dalam 48 jam pertama berwarna hijau kehitaman atau disebut dengan mekonium.(6)

Bayi tidur lebih dari 10 jam sehari dan sering terbangun pada malam hari. Menurut Marni dalam 2 minggu pertama setelah lahir, bayi normalnya sering tidur, bayi baru lahir sampai usia 3 bulan rata-rata tidur selama 16 jam sehari. Pada umumnya bayi terbangun malam hari sampai usia 3 bulan.(8)

Setiap hari ibu menjemur bayi sekitar pukul 08.00 wib, tidak memakai baju tetapi bagian mata dan genitalia bayi ditutup. Bayi dijemur selama ± 30 menit. Menjemur bayi di pagi hari dapat mencegah bayi mengalami kuning. Hal ini dapat terjadi karena sinar biru yang terkandung di dalam sinar matahari akan mengubah bilirubin bebas menjadi fotoisomer yang larut dalam air, sehingga bilirubin akan dapat dikeluarkan melalui saluran pencernaan tanpa melalui proses konjugasi dan pada akhirnya akan mengurangi konsentrasi warna kuning yang tampak pada lapisan mukosa, kulit maupun sklera mata bayi.(24)

B. Data Objektif

Berdasarkan hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, denyut jantung bayi 145 x/menit, respirasi 48 x/menit dan suhu 36,7°C, berat badan 2900 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 33 cm dan lingkar dada 32 cm. Menurut Octa 2014 ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 48-50 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, frekuensi jantung 120-160 x/menit, pernafasan 30-60 x/menit.(7)

Hasil pengkajian fisik dengan menggunakan *New Ballard Score* (NBS) didapatkan kulit bayi pecah-pecah, tidak terlihat vena, terdapat sedikit lanugo di area tubuhnya. Pada bagian telinga teraba keras, berbentuk dengan sempurna dan elastis. Pada bagian payudara areola berbintil-bintil, penonjolan ± 2 cm. Pada bagian genetalia labia mayora menutupi klitoris dan labia minora. Pada bagian telapak kaki terdapat garis lipatan 2/3 anterior. Kedua bahu, panggul, kaki bengkok sampai 90°. Pergelangan tangan membentuk sudut 30°. Kelenturan lengan 90°. Penialain sudut poplitea 120°. Siku berada digaris tengah tubuh. Lutut bengkok, tumit sampai 120° dari bidang datar.

Menurut Sinclair 2009 *New Ballard Score* dapat menentukan usia bayi mulai dari usia 20 minggu, pengkajian dengan menggunakan NBS ini akurat ± 1 minggu pada bayi dengan usia kehamilan <38 minggu dan ± 2 minggu pada bayi dengan usia kehamilan >38 minggu. Penilaian menurut Ballard adalah dengan menggabungkan hasil penilaian maturitas neuromuskular dan maturitas fisik. Kriteria pemeriksaan maturitas neuromuskular dan maturitas fisik diberi skor dan kemudian dijumlahkan.(9) Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan NBS total skor yang didapat yaitu 35 maka usia kehamilan saat bayi lahir adalah ± 38 minggu.

Pada usia 1 minggu, tali pusat bayi sudah lepas. Menurut Diah 2012 umumnya tali pusat puput saat bayi berumur antara 6 – 7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir.(25)

C. Analisa

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif bayi lahir pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 pukul 14.30, perempuan. Dari data objektif didapatkan

respirasi 48x/menit, denyut jantung 145x/menit, suhu 36,7^oC, berat badan 2900 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 32 cm. Hasil Penialian New Ballard Score adalah 35 (38 minggu). Dari hal tersebut maka dapat ditegakkan analisa yaitu Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan Usia 18 Jam Dengan Keadaan Bayi Baik.

D. Penatalaksanaan

Pada usia 18 jam asuhan yang diberikan yaitu memberikan imunisasi Hepatitis B dengan menyuntikkan imunisasi Hb 0 0,5 cc di paha luar kanan atas secara IM karena bayi lahir dirumah dan belum diberikan imunisasi Hepatitis B. Imunisasi merupakan suatu cara yang efektif untuk memberikan kekebalan khusus terhadap seseorang yang sehat, dengan tujuan utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.(26) Pemberian imunisasi Hepatitis B sesuai dengan permenkes nomor 25 tahun 2014 Pasal 12 ayat 1 yang menyatakan pemberian imunisasi dilaksanakan segera setelah lahir atau saat Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) yaitu usia 0 sampai 48 jam apabila persalinan ditolong oleh bukan tenaga kesehatan dan ayat 2 yang menyatakan saat pemeriksaan status imunisasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 belum diberikan, tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan wajib memberikan.(15)

Asuhan lain yang diberikan yaitu memberikan konseling mengenai pelayanan kesehatan bayi baru lahir meliputi perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir. Berdasarkan permenkes nomor 25 tahun 2014 Pasal 20 ayat (1) yang menyatakan komunikasi informasi dan edukasi mengenai pelayanan kesehatan bayi baru lahir meliputi : perawatan bayi baru lahir, ASI Eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir; dan skrining bayi baru lahir. Serta terdapat dalam ayat (2) yang menyatakan Komunikasi informasi dan edukasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader dengan menggunakan buku KIA atau media kesehatan lainnya.(15)

Pada tanggal 15 April 2021 penulis melakukan kunjungan rumah untuk melihat perawatan bayi. Pada saat kunjungan tersebut ASI yang keluar sedikit

dan bayi rewel maka ibu diajarkan teknik menyusui. Menurut Rimawati tahun 2020 jika selama menyusui ASI yang keluar dirasa sangat sedikit mungkin perlekatan yang dilakukan bayi kurang tepat, perlekatan yang sesuai saat menyusui menjadi salah satu dari beberapa cara untuk memperbanyak dan memperlancar ASI. Hal ini karena saat isapan bayi pada puting susu sudah tepat, ASI yang keluar akan lebih optimal, dengan begitu payudara ibu lama-lama akan kosong, sehingga bisa diisi kembali oleh persediaan ASI baru.(27)

Pada usia 1 minggu ibu membawa bayinya untuk melakukan kunjungan neonatal. Menurut teori kunjungan neonatal (KN) adalah pelayanan kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali yaitu KN 1 dilakukan pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, KN 2 dilakukan pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7. KN 3 dilakukan pada hari ke 8 – 28 hari. Pelayanan kesehatan neonatal yang dilakukan yaitu pelayanan kesehatan neonatal esensial (menjaga bayi tetap hangat, perawatan tali pusat, pemeriksaan bayi baru lahir, pemeriksaan status vitamin K1 profilaksis dan imunisasi, perawatan dengan metode kanguru kepada bayi berat lahir rendah, penanganan bayi baru lahir sakit dan kelainan bawaan, merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil, tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu), skrining bayi baru lahir; dan pemberian komunikasi, informasi, edukasi kepada ibu dan keluarga.(15)

Menjaga kehangatan bayi perlu dilakukan karena bayi sangat mudah kehilangan panas dan tidak dapat mengatur temperatur tubuhnya sendiri dan dapat dengan cepat kedinginan (hipotermi). Terdapat 4 mekanisme kehilangan panas pada bayi yaitu evaporasi (Penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan), konduksi (kehilangan panas tubuh melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin), konveksi (kehilangan panas tubuh terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin), radiasi (kehilangan panas yang terjadi karena bayi ditempatkan di dekat benda-benda yang mempunyai suhu tubuh lebih rendah dari suhu tubuh bayi).(12) Pemeriksaan fisik dilakukan untuk menilai status adaptasi atau penyesuaian kehidupan intrauteri kedalam kehidupan intrauteri serta mencari kelainan pada bayi.(28) Pada kunjungan 1 minggu dilakukan pemeriksaan untuk memeriksa apakah ada

tanda bahaya bayi baru lahir, menjaga bayi tetap hangat dan menganjurkan ibu untuk mulai belajar untuk merawat bayinya sendiri.

Pada kunjungan 1 minggu penulis memberikan edukasi mengenai pola asuh anak. Menurut teori pola asuh yang baik sangat di perlukan untuk menghindari terjadinya *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* dapat diartikan sebagai rasa kecemburuan, persaingan dan pertengkaran yang terjadi antara saudara yang menimbulkan kompetisi untuk mendapatkan perhatian dari orang tua. Jika reaksi *sibling rivalry* terjadi secara terus-menerus dan tidak diantisipasi sejak dini, maka anak akan bertingkah laku regresi (tingkah laku pada proses tumbuh kembangnya yang terdahulu), memiliki self efficacy yang rendah, bertindak untuk membahayakan saudaranya, dan bersifat dendam atau dengki terhadap saudaranya. Ibu harus mengetahui bagaimana memperlakukan anak-anak secara adil, ibu juga bisa mengajarkan cara-cara yang positif untuk mendapatkan perhatian orang tua, dan ketika terjadi perseteruan atau pertengkaran orang tua tidak memihak atau menyalahkan salah satu diantara mereka, serta memberikan anak kesempatan untuk mengatakan atau mengungkapkan perasaan mereka tentang apa yang dirasakan tentang saudara kandungnya.(29)

Menurut Fitria pola asuh akan memberi pengaruh pada tumbuh kembang anak, orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh harus lebih peduli terhadap kebutuhan dasar tumbuh kembang anak.(23) Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang diantaranya kebutuhan fisik, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan akan stimulasi mental. Kebutuhan fisik seperti pemenuhan gizi, perawatan kesehatan dasar (imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/anak yang teratur, pengobatan jika sakit), tempat tinggal yang layak, kebersihan lingkungan, dan rekreasi. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar. Stimulasi mental melatih perkembangan kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya.(30)

Selain memberikan edukasi mengenai pola asuh penulis juga melakukan pengukuran skrining depresi postpartum dengan *edinburgh postpartum depression scale* kepada ibu. Dan memberitahu ibu mengenai adaptasi psikologi pada masa nifas. Hal tersebut dilakukan karena ibu mengalami jarak kelahiran

yang dekat yaitu 1 tahun 1 bulan sehingga akan mempengaruhi psikologis ibu. Menurut Susanto 2018 Ibu dengan jarak usia melahirkan terlalu dekat dapat memicu terjadinya *Sibling Rivalry*. Kebutuhan dasar anak sebelumnya yang masih membutuhkan perhatian dari orang tua serta kelahiran anak berikutnya yang membutuhkan perhatian lebih besar dapat menimbulkan stress pada ibu sehingga memicu terjadinya *post partum blues*.(31) Berdasarkan hasil skrining tersebut ibu tidak mengalami depresi postpartum.

Pada usia 9 hari penulis melakukan kunjungan rumah untuk melatih kemandirian ibu dalam merawat bayinya yaitu dengan mengajari ibu cara memandikan bayinya karena dari bayi baru lahir hingga usia bayi 9 hari ibu masih merasa takut untuk memandikan bayinya. Pada masa nifas 9 hari seharusnya ibu sudah dapat merawat bayinya sendiri. Menurut Wahyuni 2009 pada fase nifas tersebut masuk kedalam periode *letting go* dimana ibu mengambil tanggung jawab terhadap perawatan bayi dan ia harus beradaptasi dengan segala kebutuhan bayi yang sangat tergantung padanya.(13)

Pada usia 2 minggu penulis melakukan kunjungan rumah. Menurut Permenkes no 25 tahun 2014 pada kunjungan 6 jam sampai 28 hari dilakukan pelayanan neonatal esensial, pemeriksaan bayi baru lahir dan KIE.(15) Salah satu KIE yang diberikan yaitu mengenai imunisasi. Maka penulis melakukan penyuluhan mengenai imunisasi.

E. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor Pendukung

Selama memberikan asuhan kebidanan pada By. Ny. N di Praktik Mandiri Bidan S, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bidan dilahan praktek yang memberi kepercayaan, bimbingan serta saran.
- b. Dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya secara maksimal dan mendampingi dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
- c. Klien, suami, dan keluarga yang dapat kooperatif dan terbuka sehingga memudahkan penulis untuk melakukan asuhan

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan asuhan ini setelah 1 minggu klien tidak dapat melakukan kunjungan neonatal karena lokasi yang cukup jauh. Namun penulis melakukan kunjungan rumah pada saat kunjungan 2 minggu.